

## PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

**Nurul Anggraeni**

Prodi Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2018

Email: [nurul\\_anggraeni46@yahoo.com](mailto:nurul_anggraeni46@yahoo.com)

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengertian, fungsi, tujuan, karakteristik, peran guru, orang tua, masyarakat, dan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan media pembelajaran dalam pendidikan sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Nara sumber dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memiliki empat hasil. 1. Memahami pengertian, fungsi, tujuan, karakteristik, peran guru, orang tua, masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar; 2. Perencanaan media pembelajaran adalah menginventarisir jenis media pembelajaran, merelevansikan media dengan materi ajar, mengkonfirmasi media pembelajaran dengan guru lain atau teman satu gugus, mempersiapkan dukungan buku paket dari pemerintah, dan menuangkan rencana penggunaan media dalam perangkat pembelajaran; 3. Pemanfaatan media pembelajaran adalah mampu menunjukkan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar; 4. Pemeliharaan media pembelajaran adalah menjaga media pembelajaran berupa materi atau benda .

**Kata Kunci:**

*Pendidikan Dasar, Media, Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan secara mendalam. Apabila kita telah memahami dasar dan tujuan penulis yakin bahwa kita bisa memajukan pendidikan secara nasional.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Untuk itu maka kita harus benar benar memahami apa saja dasar pendidikan dan tujuan yang nantinya bisa dicapai.

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib dalam kehidupan manusia, sadar tidak sadar kita hidup dalam keadaan berpendidikan meski tidak berada dalam lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik, agar anak didiknya secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pendidik memiliki peran untuk mewujudkan harapan bangsa sehingga membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Pendidik mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Mulyasa, 2013: 98).

Pendidikan dasar berperan penting dalam perkembangan hidup manusia. Pendidikan

dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi atau masyarakat. Era globalisasi adalah era yang penuh persaingan, sehingga menuntut setiap negara memiliki kualitas untuk mampu bersaing dengan negara lain.

Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas pendidikan adalah media pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2014: 3) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sarana yang dapat mengkomunikasikan sebuah pesan bisa menjadi suatu media pembelajaran.

Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang memahami arti penting media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran di kelas. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemdiknas masih banyak sekolah jenjang Sekolah Dasar pada umumnya masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dan masih bertumpu pada guru sebagai subjek dan media pembelajaran utama (As'ari, 2013:1). Hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran belum dipandang sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014:59) penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran / teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang di kenakan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*naturalsetting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulandata lebih banyak pada, wawancara mendalam, observasi dan

dokumentasi (Sutama, 2011:93).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri atastiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:91). Uji keabsahan data dalam penelitian initerdiridari credibility (*validitas internal*), transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reliabilitas*), dan confirmability (*obyektivitas*) (Sugiyono, 2013: 364).

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan

Untuk memahami konsep pendidikan, salah satu diantaranya adalah dengan cara memahami beberapa pengertian pendidikan. Di bawah ini akan diutarakan beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan umumnya berarti daya uoaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.

Menurut Crow dan Crow Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Menurut John Dewey Pendidikan adalah prose yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik

kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara oprimal.

### B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Dasar

#### 1. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Sejak dicanangkan wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984, SD menjadi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar. Sejalan dengan dicanangkannya pendidikan dasar 9 tahun dalam rancangan repelita VI Pendidikan Nasional, SD sebagai bagian dari pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk menuntaskan wajib belajar pada tingkat Pendidikan Dasar 9 tahun dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun.

Dalam mengemban fungsi tersebut, sebagaimana halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, SD mengacu kepada fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan, harkat, martabat manusia dan masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan nalar, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Tujuan Pendidikan Dasar dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1993 adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Khusus untuk Sekolah Dasar tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan dasar Baca-Tulis-Hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat

perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

## 2. Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar

Karakteristik atau ciri khas pendidikan SD sama halnya dengan karakteristik lembaga pendidikan yang lain, seperti SLTP dan SLTA yakni sebagai berikut:

### a) Siswa

Siswa SD adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Dari batas usia ini dapat kita ketahui bahwa siswa SD berbeda dari siswa SLTP atau SLTA, baik dari segi fisik maupun kemampuan mental. Anak-anak usia SD mempunyai kemampuan yang berbeda dari siswa satuan pendidikan lainnya.

### b) Guru

Berbeda dengan guru SLTP ataupun SLTA, guru SD adalah guru kelas. Setiap guru dituntut untuk mampu mengajarkan semua mata pelajaran di SD, kecuali Agama dan Penjaskes. Sejalan dengan itu, guru SD mengajar dari jam pertama sampai jam pelajaran terakhir. Dia bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dipegangnya, mulai dari kehadiran siswa sampai pemberian rapor.

### c) Kurikulum

Kurikulum SD merupakan bagian dari Kurikulum Pendidikan Dasar. Lama pendidikan SD adalah 6 tahun, yang dibagi menjadi 6 tingkat kelas. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan SD maka pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika mendapat porsi terbesar. Hal ini tentu berbeda dengan kurikulum satuan pendidikan lain. Kurikulum SD menggunakan sistem semester dengan lama satu jam pelajaran 30 menit untuk kelas I dan II, serta 35 menit untuk kelas III sampai kelas VI. Di SD terdapat 9 mata pelajaran termasuk muatan lokal, yang dimulai dari kelas I sampai kelas VI.

### d) Pembelajaran

Untuk mendapatkan pembelajaran yang ideal, seorang harus berpegang pada tujuan dan karakteristik siswa SD. Ada beberapa karakteristik pembelajaran di SD diantaranya adalah kegiatan konkret, kegiatan manipulatif dan pembelajaran terpadu.

Ketiga karakteristik pembelajaran di atas merupakan pencerminan dari tingkat perkembangan anak SD. Oleh karena itu sebagai guru kita selalu berusaha menyesuaikan pengalaman belajar atau latihan yang anda berikan dengan tingkat perkembangan anak.

### e) Gedung dan Peralatan Pembelajaran

Gedung dan peralatan SD sangat bervariasi. Ada SD yang gedung dan peralatan belajarnya sangat sederhana, ada yang sedang-sedang saja bahkan ada yang cukup mewah, namun pada umumnya gedung SD terdiri dari 3-6 ruang kelas, dan satu ruang guru. Tidak ada ruang khusus untuk perpustakaan atau administrasi, berbeda dengan gedung dan fasilitas SLTP atau SLTA yang umumnya mempunyai ruang-ruang khusus dan peralatan pembelajaran yang jauh lebih lengkap.

## C. Peranan Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar

### 1. Peranan Guru Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1990 tentang Tenaga Kependidikan terdapat dua ketentuan umum yang dapat kita jadikan acuan dalam mengkaji peranan guru dalam pendidikan dasar, yaitu:

- a. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, namun tidak terlibat secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan melatih, seperti pengawas, penilik, pustakawan, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan (tidak digolongkan tenaga pendidik).
- b. Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru SD harus mampu berperan sebagai:
  - 1) Pembimbing  
Peran sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat menentukan. Sebagai pembimbing

kita diharapkan mampu menjadi panutan, menjadi sosok yang patut digugu dan ditiru, menguasai berbagai tehnik untuk memberikan bimbingan.

2) Pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru harus menguasai materi, strategi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, agar mampu menjalankan peran sebagai pengajar dengan baik.

## 2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Berbicara tentang peran orang tua dalam pendidikan dasar, kita tentu tidak dapat berpaling dari ketentuan-ketentuan yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan penuntasan wajib belajar dan ketentuan GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam rangka penuntasan wajib belajar pada SD, peran orang tua yang utama tentunya memasukkan anaknya yang berusia 6 tahun ke SD.

Peran orang tua lainnya adalah membantu penyelenggaraan pendidikan, dengan cara bergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yang dibentuk oleh sekolah dengan anggota dan pengurus para orang tua siswa.

## 3. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Peran serta masyarakat dalam pendidikan SD sangat besar. Dalam Bab XIII Pasal 47 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi “masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Masyarakat sebagai mitra pemerintah adalah pihak yang bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagai mitra, masyarakat harus mengikuti aturan yang sama dengan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Aturan yang berkaitan dengan syarat-syarat dan tata cara penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam PP No. 28/1990 Bab IV Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Satuan pendidikan dasar oleh pemerintah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan tersedianya:

a. Sekurang-kurangnya sepuluh siswa.

b. Tenaga kependidikan terdiri atas sekurang-kurangnya seorang guru untuk setiap kelas bagi sekolah dasar.

c. Kurikulum berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku.

d. Sumber dana tetap yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan dan tidak akan merugikan siswa.

e. Tempat belajar

f. Buku pelajaran dan peralatan pendidikan yang diperlukan.

Dalam pendidikan, masyarakat juga berperan sebagai donatur bagi berlangsungnya satuan-satuan pendidikan tertentu. Tentunya pengelola satuan pendidikan harus bekerja sama dengan masyarakat terutama pengusaha dan para dermawan, untuk memperoleh sumber dana dalam rangka perluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan (PP Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 27).

Peran masyarakat yang tidak kalah penting lagi adalah mengidentifikasi anak usia SD yang belum disekolahkan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perencanaan media pembelajaran di Sekolah Dasar

Perencanaan media pembelajaran di SD dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran di setiap kelas. Jika di lingkungan sekitar sudah tersedia, maka tidak perlu membeli. Media yang belum ada direncanakan pengadaannya dengan alokasi dana BOS dan bantuan wali murid.

Media pembelajaran di SD direncanakan dengan diskusi dan rapat dewan guru agar pengambilan media lebih tepat dan terarah pada tujuan pembelajaran. Perencanaan media pembelajaran juga dibahas di forum

KKG satu dabin untuk memberi gambaran secara umum. Perencanaan penggunaan media pembelajaran berupa IT sudah dilaksanakan untuk mengikuti arus globalisasi agar tidak ketinggalan.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Tim de Jong (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan untuk membuat dan menyediakan objek belajar sehingga dapat digunakan menjadi media pembelajaran dianggap sangat penting. Tim de jong menggunakan media *mobile learning* dalam pembelajaran karena telah mengikuti perubahan teknologi. Persiapan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti *mobile learning* juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kompetensi professional guru.

Perencanaan media juga sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa juga tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa bermakna. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran siswa bisa tercapai dengan optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nikolaos (2015) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan membawa pada roses yang baik pula. Penggunaan media konvensional yang telah diubah menjadi *game playing* pada mata pelajaran tertentu terbukti mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perubahan hasil evaluasi juga langsung terlihat dari perbaikan proses pembelajaran yang terencana dengan tepat.

## **2. Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pemanfaatan media di SD secara umum sudah baik sesuai prosedur penggunaannya. Media pembelajaran sudah digunakan guru-guru sesuai dengan kegunaan atau fungsinya. Dengan penggunaan media yang

tepat siswa - siswa di SD mampu memahami maksud dari pemanfaatan media tersebut. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkatkan keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan mediapembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran. Penggunaan jenis media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Chang, Kim: 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Steer (2012). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemanfaatan sosial media yang tepat bisa meningkatkan minat siswa untuk pembelajaran. Pemanfaatan media sosial untuk mengiri materi dan tugas belajar siswa bisa meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pembelajaran bisa lebih berkesn dan menarik bagi siswa. Dengan media sosial sebagai media pembelajaran, pembelajaran bisa dilakukan apanpun dan dimanapun dengan dukungan jaringan internet.

## **3. Pemeliharaan media pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pemeliharaan media pembelajaran di SD dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Media pembelajaran berupa materi seperti KIT IPA, alat peraga IPS disimpan di lemari khusus. Media komputer dan peralatan non akademis seperti drumband dan rebana di simpan di ruang tersendiri.

Media pembelajaran berupa situasi sosial yang berkaitan dengan dinamika masyarakat dipelihara dengan membuat artikel dan karya ilmiah. Pemeliharaan media pembelajaran yang berupa plastik dijauhkan dari api. Media yang mudah patah dan rusak seperti kayu dihindarkan dari kesalahan penggunaan.

Media pembelajaran di SD dalam pemeliharanya dilakukan secara rutin dan

kondisional. Jika ada kerusakan dibetulkan sendiri oleh guru dan bantuan tenaga ahli jika rusak berat. Dana pemeliharaannya pun sudah dianggarkan dari dana BOS dan bantuan wali murid.

Penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Warschaer (2011). Dalam penelitiannya membahas bagaimana pemeliharaan media digital untuk pembelajaran. Pemeliharaan media digital dengan benar bisa memberikan manfaat yang cukup lama. Di SD pemeliharaan ini juga dilakukan dengan tepat khususnya media digital. Media elektronik disimpan di tempat yang tidak lembab agar tidak mudah rusak. File yang ada di media digital seperti laptop juga disimpan di *flash disk* dan CD agar bisa dimanfaatkan di lain kesempatan dengan materi ajar yang relevan.

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Aspek-aspek yang mendukung pendidikan tersebut adalah Siswa itu sendiri, Guru, Sarana dan Prasarana, Orang tua dan Masyarakat sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Perencanaan media pembelajaran dilakukan dengan cara guru menginventarisir jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS. Guru mengkonfirmasi

media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk *problem solving*. Pada persiapan media pembelajaran buku paket, guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru. Selain itu, guru ditawarkan untuk menuangkan rencana media pembelajaran dalam RPP. Perencanaan media juga harus melihat alokasi dana yang ada di sekolah. Jika pendanaan tidak bisa mencukupi semua rencana pengadaan media pembelajaran maka kepala sekolah dan guru diskusi membuat skala prioritas dalam pengadaan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat. Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan. Dengan media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran. Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Pemeliharaan media pembelajaran, guru mampu menjaga media.

## REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chang, Kim (2014). "College Students Perception Toward Instructional Media for Enhancing Their Learning Improven". International Information Institute Tokyo; pg. 3105
- Creswell. John W. (2014) *Penelitian Kualitatif & Desain Riset "Memilih Di Antara Lima Pendekatan"*. (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kautromanus, Nikolaos. 2015. "Enhancing Media Literacy and Learning Through Game Playing and Evaluation Methods". University of

Athens.2015

- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steer, Dan. 2012. “*Improve Formal Learning with Social Media*”. ProQuest Research Library.pg.31
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*. (Cetakan ke-18). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D”*. (Cetakan Ke-3). Kartasura: Fairus Media.
- Tim de Jong, Marcus Sp. echt and Rob Koper,2008.” *Contextualised Media for Learning*”. Educational Technology Expertise Centre, Open University of the Netherlands.